

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya kehidupan masyarakat tidak bisa terlepas dari lingkungan, karena masyarakat sangat tergantung dari alam dan secara turun temurun dapat hidup berdampingan dengan alam. Lingkungan hidup menyediakan kebutuhan-kebutuhan hidup manusia. Begitupun sebaliknya, kehidupan manusia sangat tergantung pada tersedianya sumber daya alam yang memadai dalam lingkungan hidup.

Menurut Khaldun dalam Rahmad K. (2009: 30) :

“bahwa dalam tahapan hubungan manusia dengan lingkungan, ditujukan bahwa seluruh aspek budaya, perilaku bahkan nasib manusia dipengaruhi, ditentukan dan tunduk pada lingkungan. kehidupan kelompok misalnya, bentuk-bentuk persekutuan hidup manusia muncul akibat dari interaksi iklim geografis, dan ekonomi. Ketiga bagian dari lingkungan itu juga bersifat sangat menentukan corak tempramen manusia”.

Setuju dengan pendapat di atas, penulis merasa bahwa lingkungan merupakan suatu aspek yang dapat memengaruhi kehidupan masyarakat, baik itu dalam tatanan sosial budaya maupun perilaku kehidupan bermasyarakat. Di dalam situs <http://personal.ftsl.itb.ac.id> yang diakses tanggal 25 Februari 2015 pukul 20.13 WIB , Asep Sofyan (2008) menyebutkan bahwa dalam melakukan aktivitas yang banyak menghasilkan asap seperti memerlakukan sampah

dengan cara dibakar, melakukan pembakaran hutan, menggunakan kendaraan yang menghasilkan banyak asap, dan aktivitas pembakaran di pabrik merupakan bentuk-bentuk aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan. Aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti ini menyebabkan kualitas udara menurun.

Kerusakan lingkungan yang terjadi baik itu yang ada di udara, tanah maupun air sebagian besar merupakan perbuatan manusia. Baik itu secara sengaja maupun yang tidak disengaja, semua itu demi kelangsungan hidup manusia. Aktivitas manusia yang mengancam kelestarian lingkungan hidup ini merupakan dampak dari pembangunan yang dilakukan oleh negara, pemerintah maupun seseorang.

Lebih dalam lagi dari situs <http://korananakindonesia.wordpress.com/> Indonesia Children (2010) yang diunduh pada tanggal 25 Februari 2015 pukul 20.20 WIB menyebutkan bahwa:

“Tercemarnya udara dapat menyebabkan dampak kesehatan serius, menyebabkan asap dan hujan asam, produksi pangan menurun akibat terganggunya pertumbuhan tanaman, mengurangi daya perlindungan lapisan ozon di atmosfer bagian atas, dan berpotensi untuk turut berperan dalam perubahan iklim dunia. Sifat alami udara mengakibatkan dampak pencemaran udara dapat bersifat langsung dan lokal, regional, maupun global”.

Penulis beranggapan bahwa persoalan lingkungan mulai menjadi topik salah satu agenda pemerintah. Masyarakat mulai merasakan dampaknya yang semakin meluas. Terlihat pada banyaknya bencana yang terjadi di muka bumi ini akibat berbagai aktivitas manusia itu sendiri seperti banjir, tanah longsor, pencemaran air akibat limbah industri, dan lain sebagainya.

Bukan hanya di kota-kota besar yang mengalami kerusakan lingkungan akibat ulah masyarakat. Kerusakan lingkungan sudah menjalar sampai pada tingkat kampung. Kampung yang dulu dikenal sebagai suatu daerah dengan keasrian lingkungannya kini telah mulai merasakan dampak kerusakan lingkungan hidup. Selama ini kelestarian lingkungan yang ada di kampung kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah padahal masyarakat kampung yang hidup bersentuhan langsung dengan alam terkena imbas dari kemajuan zaman dan teknologi, dan ini menjadi masalah baru yang dijumpai pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup yang ada di kampung-kampung.

Banyaknya industri yang ada di kampung menimbulkan ancaman kerusakan lingkungan bagi kampung. Ini disebabkan oleh limbah hasil olahan dan asap pembakaran serta dampak lain yang diakibatkan oleh industri baik itu industri besar, menengah maupun kecil. Di Indonesia ada beberapa industri yang berpotensi dapat merusak lingkungan hidup, diantaranya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Jumlah Industri di Indonesia yang Berpotensi Mencemari Lingkungan Tahun 2010-2013

No	Jenis Industri	2010	2011	2012	2013
1	Makanan dan Minuman	287 768	455 154	495 838	497 496
2	Teksti	74 955	107 174	92 800	105 328
3	Kulit	20 558	27 517	42 439	23 333
4	Kertas	68 461	69 996	80 760	65 457
5	Pertambangan	4 057	3 112	4 368	1 627
6	Kimia	164 438	179 281	211 369	193 770
7	Karet	198 350	227 269	175 001	232 529

Sumber : <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1069> diakses tanggal 23 Februari 2015 pukul 20.13 WIB.

Data pada tabel 1, membuktikan bahwa kerusakan lingkungan akibat industri yang ada di Indonesia sangatlah tinggi. Hal ini juga berdampak pada kualitas lingkungan yang ada di kampung. Masih banyak oknum yang secara sengaja merusak lingkungan hidup semata-mata hanya untuk keuntungan pribadinya, banyak pabrik yang membuang limbahnya di sungai-sungai yang ada di sekitar kampung sehingga sungai sebagai sumber kehidupan menjadi tercemar.

Memerhatikan pada permasalahan kerusakan lingkungan yang ada di kampung tepatnya di Kampung Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, menunjukkan bahwa persoalan kelestarian lingkungan belum cukup diperhatikan, hal ini tidak sebanding dengan jumlah industri yang ada di kampung tersebut. Jumlah industri yang ada di Kampung Kalirejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data industri Kampung Kalirejo Tahun 2014

No	Jenis Industri	Jumlah
1.	Tambang Galian Golongan 'C'	
	- Pasir	5
	- Tanah Liat	4
2 .	Industri Pabrik	
	- Pabrik CPO (Kelapa Sawit)	1
3.	Industri Bahan Bangunan	
	- Genteng	225
	- Batu Bata	229
	- Paving Block & Batako	6
	- Industri Gerabah Lainnya	5

Sumber:<http://lampungtengahkab.bps.go.id/publikasi/publikasi2014/kdakilirejoedit/index.html?pageNumber=74> diakses tanggal 23 Februari 2015 pukul 22.34 WIB

Penulis berpendapat bahwa permasalahan utama yang terjadi diakibatkan kurangnya kontrol dari pemerintah kampung dalam menanggulangi dampak pencemaran lingkungan hidup. Keluhan-keluhan dan aspirasi rakyat tidak dapat disalurkan dan mengakibatkan produk kebijakan yang tidak sesuai atau kurang efisien diterapkan di lapangan. Kontrol pemerintah merupakan suatu yang sangat diperlukan dalam hal menanggulangi dampak pencemaran lingkungan hidup.

Permasalahan lainnya yaitu dikutip dalam situs *skuglobalpost.com* yang diakses pada tanggal 16 Februari 2015 pukul 22.00 WIB memberitakan tentang keluhan warga Kampung Kalirejo yang bernama Lasmini. Warga asli yang bertempat tinggal di Kampung Kalirejo ini menyebutkan bahwa sebenarnya kerusakan lingkungan yang terjadi merupakan dampak dari perusahaan kelapa sawit yang ada di Kampung Kalirejo. Ia menambahkan bahwa sebagai salah satu syarat berdirinya sebuah pabrik sawit diwajibkan perusahaan tersebut memiliki lahan perkebunan kelapa sawit sendiri, minimal kurang lebih 4000 hektar. Kenyataannya PT. Kalirejo Lestari tidak memunyai lahan di daerah Kalirejo.

Penulis beranggapan bahwa hal ini nampaknya dibiarkan saja oleh pemerintah, dan sampai sekarang industri pengolahan minyak kelapa sawit tersebut masih beroperasi dan menimbulkan masalah lain berupa pencemaran lingkungan, baik itu akibat asap pabrik maupun limbah cair. Permasalahan lingkungan yang terjadi memang bukan menjadi tanggung jawab kepala kampung seorang, tetapi juga seluruh elemen pemerintahan dan seluruh

lapisan masyarakat yang bertanggung jawab akibat kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi.

Kepala kampung merupakan tokoh yang menjadi ujung tombak aspirasi rakyat, karena kepala kampung merupakan badan eksekutif yang berperan sebagai pelaksana pemerintahan di kampung. Oleh karena itu masyarakat yang merasakan dampak kerusakan lingkungan hidup mengeluh dan mengadu kepada kepala kampung karena masyarakat menganggap bahwa kepala kampung pelaksana pemerintahan yang ada di kampung.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, pada pra riset yang dilakukan selama bulan Desember tahun 2014 terdapat beberapa masalah lingkungan hidup yang terjadi di Kampung Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, diantaranya seperti yang dituturkan oleh Surtinah pada Desember tahun 2014, ia mengeluh bahwa air sungai sekarang sudah tidak dapat dimanfaatkan untuk mencuci baju. Ia menerangkan bahwa aliran sungai telah tercemar limbah dan menimbulkan aroma yang tidak sedap. Oleh karena itu mereka mengeluh kepada kepala kampung mengenai masalah pencemaran aliran sungai ini.

Masalah lain adalah pencemaran air yang terjadi di sekitar aliran sungai yang ada di kampung tersebut, hal ini diduga akibat tercemarnya limbah pabrik kelapa sawit yang menyebabkan warga sulit mencari air bersih dan habitat makhluk hidup yang ada di sekitar aliran sungai juga terancam. Pencemaran udara akibat asap pabrik juga mengakibatkan banyak warga yang mengeluh

terhadap bau tidak sedap, kesegaran udara pekampungan tidak dapat dirasakan lagi oleh warga sekitar.

Di sisi lain kepala kampung memiliki banyak batasan-batasan dalam menjalankan kedudukan dan kewajibannya sebagai pelaksana pemerintahan yang ada di kampung. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, kepala desa atau sebutan lain yaitu kepala kampung bertugas menyelenggarakan pemerintahan kampung, melaksanakan pembangunan kampung, pembinaan kemasyarakatan kampung, dan pemberdayaan masyarakat kampung dan berwenang untuk meningkatkan sumber pendapatan.

Oleh karena itu, penulis beranggapan bahwa peran yang dilakukan oleh kepala kampung sangatlah penting. Seorang kepala kampung berperan sebagai pelaksana pemerintahan kampung yang dapat meningkatkan jumlah pendapatan kampung tanpa harus mengorbankan kesejahteraan masyarakat, khususnya menjaga kelestarian lingkungan.

Kerusakan lingkungan adalah salah satu dampak yang diakibatkan oleh industrialisasi yang dilakukan oleh kampung guna meningkatkan sumber pendapatan kampung. Masyarakat yang merasakan dampak kerusakan lingkungan secara langsung mengeluh dan tidak puas terhadap kinerja pemerintahan kampung, khususnya kepala kampung. Hal inilah yang menjadi polemik bagaimana lingkungan merupakan suatu komponen penting yang harus selalu di jaga dan dilestarikan agar kehidupan masyarakat dapat terjamin.

Melihat permasalahan di atas, kerusakan lingkungan yang ada seolah-olah tidak luput dari kontrol pemerintah dan kepala kampung harus berperan agar pendapatan asli kampung bertambah tanpa harus mengorbankan lingkungan. Penulis tertarik untuk menganalisis peran yang dilakukan oleh Kepala Kampung Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah dalam penanggulangan pencemaran lingkungan hidup yang terjadi sesuai dengan kewenangan, kedudukan, hak dan kewajibannya.

Berbeda dari beberapa skripsi terdahulu seperti skripsi Mulyana (Peran Kepemimpinan Kepala Kampung dalam Pembangunan Infrastruktur Kampung Dendun, Kabupaten Bintan) yang membahas tentang peran yang dilakukan oleh kepala kampung dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan dan bangunan umum dan skripsi milik Suprastiyo (Peran Kepala Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi di Kampung Trucuk, Kabupaten Bojoneoro) yang lebih berfokus pada peran kepala kampung sebagai fasilitator bagi masyarakat.

Penelitian ini lebih difokuskan untuk melihat peran kepala kampung dalam hal penanggulangan dampak pencemaran lingkungan hidup. Seorang kepala kampung memiliki kewajiban, hak dan wewenang dalam urusan rumah tangga kampung termasuk di dalamnya masalah pencemaran dan kelestarian lingkungan hidup.

Bedasarkan hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Kampung dalam Penanggulangan Dampak Pencemaran

Lingkungan Hidup (Studi di Kampung Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah)”.
Kabupaten Lampung Tengah)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan penjelasan latar belakang adalah sebagai berikut:

Bagaimana Peran Kepala Kampung Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dalam Penanggulangan Dampak Pencemaran Lingkungan Hidup ?

C . Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran Kepala Kampung Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah dalam menanggulangi dampak pencemaran lingkungan hidup.

D . Kegunaan Penelitian

Hasil yang dicapai pada penelitian ini dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Secara praktis

Hasil penelitian ini merupakan salah satu bahan evaluasi kinerja Kepala Kampung Kalirejo mengenai permasalahan penanggulangan dampak pencemaran lingkungan hidup, serta mampu meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian Ilmu Pemerintahan yang berkaitan dengan peran atau kewenangan kepala kampung dalam penanggulangan pencemaran lingkungan hidup.